

Analisis Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Mengenai Pubertas Antara Siswa dan Siswi SMP Negeri 265 Jakarta

Dewi Suri Damayanti, Munawaroh

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas
Mohammad Husni Thamrin

Corresponden author : Dewi Suri Damayanti. damayanti.dewisuri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1663>

Abstrak

Remaja membutuhkan layanan kesehatan dan konseling yang dapat membantu mereka tetap sehat (WHO, 2018). Salah satu layanan kesehatan yang diberikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yaitu bagaimana menjaga diri dan cara mencegah agar terhindar dari gangguan reproduksi serta mengenai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi (Wirenviona, 2020). Memberikan informasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, berdasarkan hasil penelitian sumber informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Purba & Rahayu, 2021). Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan antara siswa dan siswi mengenai kesehatan reproduksi. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Responden penelitian sebanyak 89 orang merupakan siswa-siswi SMPN 265 Jakarta yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, desain penelitian *Cross Sectional*, analisis data menggunakan uji t dependen. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan yaitu, sebelum intervensi pada siswi sebesar 8.72 dan setelah intervensi sebesar 9.72 sedangkan pada siswa sebelum intervensi 7.10 dan setelah intervensi 8.24 dengan menggunakan metode dan media yang sama, namun peningkatan lebih efektif pada siswi dengan P Value 0,000. Rekomendasi, diperlukan intervensi berkesinambungan, tenaga penyuluh yang terlatih, serta penggunaan berbagai media sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi

Kata kunci : Kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja, jenis kelamin

Abstract

Teenagers need health and counseling services that can help they remain healthy (WHO, 2018). One of the health services given to teenagers regarding reproductive health. Health reproduction, namely how to protect oneself and how to prevent it avoid reproductive disorders and related diseases disrupt reproductive health (Wirenviona, 2020). Give Health information is one effort to improve reproductive health knowledge, based on source research results information has a relationship with knowledge of reproductive health teenagers (Purba & Rahayu, 2021). This research aims to find out increased knowledge after being given counseling between male and female students regarding reproductive health. Questionnaires were administered before and after counseling to measure the level of health knowledge reproduction. The research respondents were 89 people students of SMPN 265 Jakarta who took part in health education reproduction. The research was conducted using a descriptive approach quantitative, Cross Sectional research design, data analysis using the dependent t test. The analysis results show an increase knowledge, namely, before intervention in female students was 8.72 and after intervention it was 9.72 while for male students before intervention 7.10 and after intervention 8.24 using the method and the same media, but the increase is more effective for female students with a P Value of 0.000. Recommendation, intervention is needed sustainability, trained extension workers, and use various media so as to increase health knowledge reproduction

Keywords: Reproductive health, knowledge of adolescents, gender

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok heterogen dengan kebutuhan yang berbeda dengan rentang usia 10 – 19 tahun menurut WHO, remaja merupakan masa transisi menuju dewasa sehingga setiap individu harus siap dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia orang dewasa (WHO, 2018). Remaja di Indonesia menempati 16,5 % dari total 270.203.917 jiwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 (BPS, 2020). Remaja membutuhkan layanan kesehatan dan konseling yang dapat membantu mereka tetap sehat (WHO, 2018). Salah satu layanan kesehatan yang dapat diberikan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yaitu bagaimana menjaga diri dan cara mencegah agar terhindar dari gangguan reproduksi serta mengenai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi (Wirenviona, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah tentang pengetahuan kesehatan reproduksi didapatkan hasil 62,2% dalam kategori pengetahuan cukup dan 37,7% pengetahuan baik (Asiah et al., 2020), sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 1 Kapala Pitu didapatkan sebesar 72,7% pengetahuan kurang (Syamsuddin, 2023). Terlihat dari data yang ada proporsi pengetahuan dalam kesehatan reproduksi masih lebih banyak pada kategori cukup dan kurang. Keterbatasan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi membuat remaja putri rentan terhadap berbagai penyakit dan infeksi termasuk HIV/AIDS/PMS, penyalahgunaan zat, kekerasan seksual, dan eksploitasi (Khan et al., 2019).

Memberikan informasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sumber informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Purba & Rahayu, 2021). Adanya intervensi penyuluhan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa – siswi pada kelas IPA dan IPS (Sitti Asfiah Udu & Yayuk Widyani Wiradirani, 2015)

Sasaran peneliti saat ini adalah anak dengan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama karena pada tahapan ini termasuk masa pubertas dimana mencakup akhir masa kanak-kanak dan tahun – tahun awal masa remaja (Amseke et all, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi antara siswa dan siswi di SMPN 265 Jakarta setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 265 Jakarta, tahun 2021. Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 89 responden yang terdiri dari 58 orang siswi dan 31 orang siswa yang mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi di SMP 265 Jakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling secara purposive sampling karena sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Sampel pada penelitian ini terpilih sebesar 67 responden yang terdiri dari 46 orang siswi dan 21 orang siswa dengan kriteria siswa dan siswi tersebut mengikuti kegiatan pretest, penyuluhan dan mengikuti posttest pada akhir kegiatan.

Pengumpulan data *pre dan posttest* menggunakan kuesioner yang dapat diakses oleh responden dalam bentuk *google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan. Batas waktu pengisian 10 menit pada masing – masing test. Kelompok data saling ketergantungan yaitu *pre dan posttest* sehingga menggunakan Uji *t dependent*. Penyajian data dalam bentuk univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang menggunakan satu variable saja untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini jenis kelamin dan umur dianalisis dengan univariat. Analisis bivariat adalah digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini variable pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi akan dihubungkan dengan intervensi berupa penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa dan siswi SMP Negeri 256 Jakarta.

I. Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	46	68.7
Laki – Laki	21	31.3
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa jumlah responden paling besar pada jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (68.7%). jumlah responden laki – laki 21 orang (31.3%)

Tabel 1.2
Distribusi Umur Responden Remaja Perempuan

Umur	Jumlah	Persentase
12 tahun	9	19.6
13 tahun	21	45.6
14 tahun	11	23.9
15 tahun	5	10.9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan bahwa distribusi umur remaja perempuan terbanyak pada umur 13 tahun yaitu 21 orang (45.6%), remaja berumur 14 tahun sebanyak 11 orang (23.9%), remaja berumur 12 tahun sebanyak 9 orang (19.6%), dan remaja berumur 15 tahun 5 orang (10.9%)

Tabel 1.3
Distribusi Umur Remaja Laki – laki

Umur	Jumlah	Persentase
12 tahun	5	23.8
13 tahun	7	33.3
14 tahun	8	38.1
15 tahun	1	4.8
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan bahwa distribusi umur remaja laki-laki terbanyak pada umur 14 tahun yaitu sebesar 8 orang (38.1%), remaja berumur 13 tahun sebesar 7 orang (33.3%), remaja berumur 12 tahun 5 orang (23.8%) dan remaja berumur 15 tahun 1 orang (4.8%).

Tabel 1.4
Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum Intervensi

Pengetahuan Sebelum Intervensi	Jumlah	Persentase
Perempuan		
Baik	38	82.6
Cukup	8	17.4
Total	46	100
Laki – Laki		
Baik	8	38.1
Cukup	13	61.9
Total	21	100

Berdasarkan table 1.4 didapatkan bahwa pengetahuan sebelum intervensi pada remaja perempuan terbesar pada pengetahuan baik yaitu 38 orang (82.6%), sedangkan pada remaja laki – laki didapatkan hasil pengetahuan terbanyak pada pengetahuan cukup yaitu 13 orang (61.9%)

II. Bivariat

Tabel 2.1
Distribusi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan perempuan sebelum	8.72	1.36	0.20	0.000	46
Pengetahuan perempuan sesudah	9.72	0.75	0.11		
Pengetahuan laki - laki sebelum	7.10	1.04	0.228	0.019	21
Pengetahuan laki - laki sesudah	8.24	1.60	0.351		

Berdasarkan tabel 2.1 menyatakan rata-rata pengetahuan remaja perempuan sebelum dilakukan intervensi yaitu 8.72 dengan standar deviasi 0.20. rata-rata pengetahuan remaja perempuan setelah dilakukan intervensi yaitu 9.72 dengan standar deviasi 0.75. hasil uji statistik di dapat P value 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan MTs Miftahul Ulum Silo Jember yang menyatakan ada

pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi (Anam et al., 2022)

Berdasarkan table 2.1 Rata-rata pengetahuan remaja laki-laki sebelum dilakukan intervensi adalah 7.10 dengan standar deviasi 1.04. rata-rata pengetahuan remaja laki-laki setelah intervensi yaitu 8.24 dengan standar deviasi 1.60 . Hasil uji statistik didapatkan P value 0.019 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi antara siswa dan siswi namun peningkatan yang paling efektif terlihat pada siswi (murid perempuan) dengan P Value 0,000. Hasil analisis penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan di SMK YAK 1 Bogor dengan hasil analisa menyatakan pengetahuan kesehatan reproduksi perempuan lebih baik dari pada laki – laki dengan P value 0.010 (Dwimawati & Anisa, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan di desa Sidoharjo , yang menyatakan salah satu yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah jenis kelamin (Ernawati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tentang analisis peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi mengenai pubertas antara siswa dan siswi SMPN 265 jakarta: Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak pada perempuan yaitu 68.7% Responden perempuan dengan kelompok umur 13 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 45.7%. Responden laki – laki berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia 14 tahun sebanyak 38.1%.

Berdasarkan analisis data peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi SMP Negeri 265 Jakarta sama – sama meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media yang sama, namun pada siswi (perempuan) peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi lebih baik dengan P value 0.000. intervensi yang diberikan pada siswa dan siswi menggunakan media yang sama dan terbukti sama – meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi. Seringnya terpapar informasi akan membuat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menjadi baik (Ernawati, 2018).

REFERENSI

- Amseke et all, V. V. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (H. Marlina (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anam, K., Rakhmawati, D., & Jember, U. I. (2022). *The Effect Of Adolescent Reproductive Health Counseling On Knowledge Level Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 5(May), 99–107. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V5I1.1594>
- Asiah, N., Suza, D. E., & Arruum, D. (2020). Knowledge and Adolescent Attitudes About Reproductive Health. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 125–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, Tahun 2020*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/3/1/0>
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK YAK 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 80–86. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1593>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Khan, M., Maqbool, M., Mohammad, M., Ma, A., & Fekadu, G. (2019). *Reproductivehealth*. 2(3), 1–5.
- Purba, A., & Rahayu, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smu Gema Buana Bandar Khalipah. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2421>
- Sitti Asfiah Udu, W., & Yayuk Widyani Wiradirani, P. (2015). *Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. 104(2), 71–75. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.104.2.344>
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>
- WHO. (2018). *WHO Recommendations On Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights*.

Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (R. I. Hariastuti (ed.)).
Airlangga University Press.